



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah mesin cetak, penemuan terpenting dalam teknologi komunikasi adalah televisi. Televisi telah mengubah bagaimana guru mengajar, mengubah pemerintah dalam memerintah, mengubah pemimpin agama dalam berkhotbah, dan mengubah cara kita dalam mengatur perabotan rumah (Baran, 2012:303).

Televisi sebagai sebuah media komunikasi massa yang telah mendunia selama puluhan tahun, bahkan ratusan, telah menjadi sebuah media massa yang memengaruhi pola pikir bahkan gaya hidup masyarakat. Menurut Burhan Bungin (2007:217), dalam dunia pertelevisian, sistem teknologi telah menguasai jalan pikiran masyarakat, televisi menguasai pikiran-pikiran manusia dengan cara membangun teater dalam pikiran manusia (*theater of mind*).

Tahun 1989 adalah tonggak perkembangan penyiaran (*broadcasting*) di Indonesia setelah hampir 37 tahun TVRI menjadi *single fighter* dalam berkiprah di dunia pertelevisian, yakni dengan mengudaranya siaran televisi swasta pertama di Indonesia, yaitu Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) yang menyelenggarakan siaran terbatas (Suprpto, 2013:19). Semenjak itu,

mulailah muncul berbagai macam televisi swasta di Indonesia, dan semakin tahun jumlahnya semakin meningkat baik itu televisi lokal maupun nasional.

Puluhan tahun telah berlalu, dan saat ini sudah ada belasan saluran televisi swasta di Indonesia. Bahkan dewasa ini, televisi kabel dan satelit sudah menjadi gaya hidup baru bagi masyarakat Indonesia. Baran (2012:324), mengatakan bahwa Selama masa kelahiran TV kabel, banyak pengusaha penyiaran yang mengudara melihatnya sebagai teman. Kabel memperluas jangkauan penyiarannya, meningkatkan jumlah khalayak dan keuntungan. Namun, teknologi baru—TV kabel, VCR, DVD, *video recorder* digital, satelit, dan internet, serta digitalisasi, dan bahkan alat kendali jarak jauh (*remote control*)—telah mengganggu hubungan yang sudah ada antara televisi dan khalayaknya. Konvergensi media juga telah mengubah bentuk relasi tersebut. Oleh karena itu, hubungan yang sudah sangat lama antara televisi dan khalayaknya saat ini sedang didefinisikan ulang (Baran, 2012: 331).

Booming-nya internet di Indonesia hingga saat ini menyebabkan berbagai macam media massa terancam punah. Koran, majalah, radio, hingga televisi diprediksikan akan punah apabila tidak dapat mengikuti gaya hidup masyarakat saat ini. Maka, untuk menghindari kepunahan tersebut, mulailah muncul tren baru di Indonesia, yaitu konvergensi media. Saat ini, masyarakat dapat membaca koran maupun majalah, mendengarkan radio, bahkan menonton tayangan televisi atau berbagai video menarik melalui *gadget* yang dimiliki, baik *handphone*, *tab*, atau laptop.

Suguhan acara televisi memang sangat variatif untuk memenuhi selera pemirsanya yang beragam. Namun demikian, semua mata acara tersebut dikemas dalam bentuk acara hiburan karena menurut Dominick (dalam Suprpto, 2013:16), kekuatan yang dominan pada televisi adalah sebagai medium hiburan. Sehingga semua suguhan mata acara di televisi diharapkan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat, maka adalah wajar jika banyak muncul kemasan acara berbasis hiburan guna menarik pangsa pasar seperti acara *talk show*, *edutainment*, *infotainment*, dan sebagainya.

Talk show, menurut website *cambridge.dictionary.org*, adalah sebuah program radio atau televisi di mana tamu-tamu terkenal diberikan pertanyaan tentang diri mereka, atau seseorang yang merupakan bagian dari publik yang diajak berdiskusi tentang tema tertentu. Sedangkan *talk show* menurut Thomas Tennant, seorang *talk show expert*, dalam website *talkshows.about.com* adalah acara yang prinsipnya diatur seputar bincang-bincang.

Namun, bagaimana sebenarnya proses produksi suatu program televisi? Zettl (2008:4) menjelaskan secara singkat tiga fase produksi program televisi, di antaranya adalah:

- a. *Preproduction* → Mencakup seluruh persiapan dan aktivitas sebelum masuk ke studio atau lapangan pada hari pertama produksi.

- b. *Production* → Ketika memasuki ruang studio untuk latihan atau dalam sesi rekaman video, atau memasukkan kamera ke dalam mobil untuk melakukan syuting di lapangan, itu adalah bagian dari fase produksi.
- c. *Postproduction* → Secara garis besar kegiatan *postproduction* mencakup *editing* video dan suara.

DAAI TV merupakan salah satu saluran televisi lokal yang telah berdiri selama tujuh tahun. Dalam setiap tayangannya, DAAI TV selalu menerapkan prinsip kebenaran, kebajikan, dan keindahan. Demikian pula dalam divisi *talk show* di DAAI TV.

Meniti Harapan adalah salah satu program *talk show* di DAAI TV yang ditujukan kepada seluruh kalangan dengan memberikan suasana yang hangat dan santai ditambah perbincangan dengan berbagai macam topik yang inspiratif. Proses produksi yang dilakukan program Meniti Harapan kurang lebih sama dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya.

Maka dari itu, penulis melakukan praktek kerja lapangan atau magang selama tiga bulan di divisi *talk show* pada program Meniti Harapan DAAI TV. Hal yang menarik adalah, DAAI TV adalah sebuah televisi swasta non-profit yang sama sekali tidak menerima *income* dari pengiklan. Para kru redaksi pun selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan penonton. Terutama pada program Meniti Harapan, tim kreatif selalu berusaha mencari narasumber inspiratif yang dapat menginspirasi masyarakat dari berbagai kalangan.

1.2 Maksud dan Tujuan Magang

Penulis melakukan kerja magang dengan tujuan:

- Menerapkan segala pembelajaran tentang dunia pertelevisian yang telah penulis lakukan di kampus, khususnya dalam penerapan alur produksi sebuah program *talk show*, di mana penulis pernah mengerjakan tugas akhir yang bertemakan *talk show* di semester enam.
- Penulis tertarik akan pembuatan sebuah program *feature* yang ringan dan menuntut kreativitas agar tidak terkesan monoton di mata penonton.
- Magang adalah salah satu syarat kelulusan.
- Magang dapat mempersiapkan penulis baik secara fisik maupun mental sebagai salah satu bentuk pengalaman ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

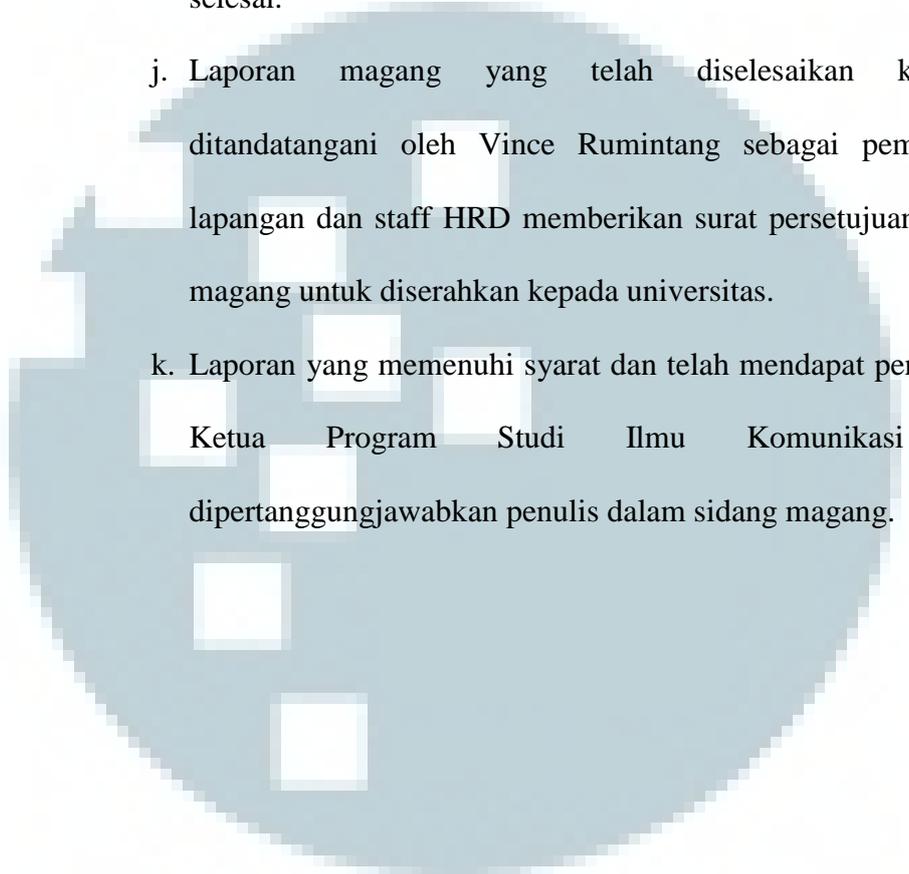
1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Magang yang dilaksanakan penulis berlangsung sejak 30 Juni 2014 hingga 30 September 2014. Dalam peraturan yang berlaku, setiap minggunya penulis harus masuk mulai dari Senin hingga Jumat dari pukul 08.30 hingga 17.30. Namun, kadang penulis tidak pulang sesuai jadwal. Ketika ada jadwal liputan, penulis dapat pulang melebihi waktu yang telah ditentukan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Magang

Ada beberapa prosedur pelaksanaan magang yang penulis lakukan sebelum memulai magang. Di antaranya adalah:

- a. Mengikuti bimbingan magang yang diadakan untuk seluruh Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2011 di kampus.
- b. Mencari perusahaan untuk melakukan magang.
- c. Memberikan CV dan beberapa berkas lainnya ke HRD DAAI TV (DAAI TV adalah perusahaan pertama yang penulis datangi langsung untuk memberikan CV).
- d. Wawancara dilakukan oleh HRD DAAI TV segera setelah penulis memberikan CV.
- e. Penulis melakukan magang di program Meniti Harapan mulai 30 Juni 2014 di bawah bimbingan Vince Rumintang dan Verawati.
- f. Seminggu setelahnya penulis meminta surat keterangan diterima kerja magang yang kemudian ditandatangani oleh *supervisor* dan HRD DAAI TV.
- g. Penulis menukarkan surat keterangan diterima kerja magang dengan Km-03 sampai Km-07.
- h. Setelah magang usai, penulis menerima beberapa lembar form penilaian dari perusahaan dan kampus yang kemudian diisi dan ditandatangani *supervisor*.

- 
- i. Penulis mulai melakukan bimbingan dengan Rony Agustino Siahaan untuk membuat laporan magang dan revisi hingga selesai.
- j. Laporan magang yang telah diselesaikan kemudian ditandatangani oleh Vince Rumintang sebagai pembimbing lapangan dan staff HRD memberikan surat persetujuan laporan magang untuk diserahkan kepada universitas.
- k. Laporan yang memenuhi syarat dan telah mendapat pengesahan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi akan dipertanggungjawabkan penulis dalam sidang magang.

UMN